

Penyuluhan Hidroponik dan Pengolahan Hasil Pertanian Guna Meningkatkan Kesejahteraan Bagi Warga Dk. Sidowayah, Sragen

Wahyu Wismawati¹, Yety Anggraini², Elida Zia'ul Huda³, Agus Triatmono⁴, Retnoning Ambarwati⁵

^{1,2,3,4,5}STIE Wijaya Mulya Surakarta

¹Email : wahyuwismawati2@gmail.com¹

²Email : yetyanggraini@gmail.com²

³Email : elidaziaulhuda@gmail.com³

Article History:

Received: May 2024

Revised: June 2024

Accepted: June 2024

Abstrak: Program Pengabdian Kepada Masyarakat Dk. Sidowayah, Kedawung, Sragen bertujuan untuk melatih ibu rumah tangga menggunakan sistem hidroponik untuk pertanian dan hortikultura. Penyebabnya, masyarakat Dk. Sidowayah, Kedawung, Sragen mempunyai banyak waktu luang yang tidak produktif. Konsep hidroponik adalah menanam tanaman menggunakan air yang memiliki kandungan unsur hara sebagai sumber nutrisi bagi tanaman tersebut. Konsep sistem hidroponik ini memanfaatkan lahan kecil dan bahan yang mudah didapat. Berbagai tahapan yang digunakan dalam melakukan kegiatan sosialisasi ini yaitu orientasi teknis, interaksi, dan workshop dimana warga melakukan kegiatan langsung terkait hidroponik. Warga dk. sidowayah , jenggrik, kedawung juga mendapatkan pelatihan pengolahan hasil pertanian hidroponik, khususnya dalam produksi bawang goreng, diharapkan dapat meningkatkan jumlah pendapatan rumah tangga. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan ABCD (Asset Based Community Development) yang fokus pada penguatan dan pemahaman potensi dan tantangan peningkatan kualitas individu dan kelompok. Hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini, kegiatan yang dilakukan meliputi pelatihan penggunaan sistem hidroponik di kebun, pelatihan cara produksi bawang goreng, pendampingan menggunakan strategi pemasaran yang baik dan tepat, pembuatan brand produknya, pembuatan media sosial seperti akun instagram serta memberi mereka peluang menjadi wirausahawan baru yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Kata Kunci: Hidroponik, pelatihan, sayuran, pemanfaatan lahan, bawang goreng, ABCD, dan pendapatan rumah tangga.

Pendahuluan

Percobaan menanam dengan metode sistem hidroponik dapat dilakukan dalam lingkup kecil di rumah yang bisa digunakan sebagai hobi atau dalam lingkup besar untuk komersial. Tanaman dengan sistem hidroponik tidak membutuhkan lahan yang luas untuk tumbuh, sehingga bisa mencobanya di balkon, teras dan halaman rumah. Sistem hidroponik mudah perawatannya karena tanaman dan sayuran dapat dengan mudah tumbuh tanpa harus diberi tanah. Selain itu, bisa menggunakan barang-barang seperti pot dan ember.¹(Satya dkk., 2017). Mengembangkan kreativitas menanam melalui hidroponik, dapat mengolah dan menghasilkan media pertanian baru. Penggunaan sistem hidroponik adalah salah satu cara penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal ²(Muisetal., 2018).

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di Dk. Sidowayah, Kedawung, Sragen terdapat permasalahan-permasalahan di dalamnya seperti tingkat pendidikan masyarakat yang masih rendah, dan kurangnya pengembangan potensi sumber daya alam yang ada. Para ibu rumah tangga yang ada di dk. Sidowayah ini belum sepenuhnya memanfaatkan SDA yang ada untuk mendapatkan maupun meningkatkan pendapatan keluarga.

Keadaan perekonomian saat ini bersifat stagnan atau tidak ada perubahan sehingga masyarakat harus lebih kreatif dalam upaya meningkatkan perekonomian serta memaksimalkan nilai tambah dari produk barang maupun jasa yang berkelanjutan bagi kualitas hidup, melalui pengabdian masyarakat dengan pendekatan *Asset Based Community Development*, maka dapat dilihat dari masalah dan potensi masyarakat dengan sasaran ibu-ibu rumah tangga, melalui penyuluhan hidroponik dan pelatihan produksi bawang goreng. Adanya keterampilan tersebut diharapkan ibu-ibu rumah tangga di dk. Sidowayah bisa menambah penghasilan keluarga dan pengenalan sosial media sebagai sarana pemasarannya.

Metode

Implementasi program pemberdayaan masyarakat dengan meningkatkan UMKM Dk. Sidowayah, Jenggarik, Kedawung, Sragen terdiri dari empat tahapan utama:

1. Pelatihan Sistem Hidroponik Hasil Pertanian

Program pelatihan ini memberikan ilmu pengetahuan dan gambaran tentang bagaimana cara kerja metode budidaya sistem hidroponik serta manfaatnya, dialog, tanya jawab, serta penerapan kegiatan hidroponik. Layanan ini bertujuan untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada ibu rumah tangga di Dk. Sidowayah, Jenggarik, Kedawung, Sragen.

¹ Satya dkk., (2017)

² Muisetal. (2018)



Gambar 1. Penerapan sistem hidroponik

2. Pelatihan pembuatan olahan berbahan dasar bawang merah.

Bawang merah merupakan salah satu bahan baku pertanian unggulan di Dk. Sidowayah, Jenggarik, Kedawung, Sragen. Kurangnya informasi dan kreativitas masyarakat untuk mengembangkan hasil pertanian yaitu bawang merah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi, terbatasnya peralatan dan sumber modal, menjadi faktor terbesar yang menghambat sebagian besar ibu rumah tangga untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Oleh karena itu, program pelatihan pengolahan hasil pertanian di Dk. Sidowayah, Jenggarik, Kedawung, Sragen sangat diperlukan.

Program pelatihan ini memberikan pemahaman kepada setiap peserta tentang pengolahan hasil alam menjadi produk yang bernilai ekonomis, dalam hal ini pengolahan bawang merah menjadi bawang goreng.

Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan wawasan yang lebih komprehensif dan terkini kepada peserta untuk meningkatkan motivasi, serta membekali peserta dengan pengetahuan teoritis untuk menguasai teknik kewirausahaan dalam berbagai aspek.



Gambar 2. Pelatihan Pembuatan Produk Olahan Berbahan Dasar Bawang Merah

3. Sosialisasi *Branding* dan Pemasaran Digital

Kegiatan sosialisasi ini memberikan pembinaan terhadap upaya peningkatan UMKM melalui branding, pengemasan, dan pemasaran digital.

a. Pentingnya *Branding dan Packaging* Bagi Produk UMKM

Branding sangat dianjurkan bagi para pelaku usaha. *Branding* bisa dimulai dengan membuat nama dan logo perusahaan. Tujuan dari *branding* adalah untuk memberikan identitas pada produk Anda agar mudah diingat oleh konsumen. Pembuatan logo akan dilakukan melalui konsultasi dengan UMKM. Nama yang disepakati adalah "Bawang Goreng Renyah – Gurih – Bergizi".

Pengemasan produk sangat penting karena berfungsi untuk melindungi produk dari bakteri dan gangguan lain yang dapat mempengaruhi kualitasnya. Kemasan juga menjadi hal pertama yang dilihat konsumen. Kemasan yang unik adalah ciri produk yang paling menarik. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini tim penulis menghimbau kepada para UMKM untuk mengubah kemasan produk bawang gorengnya agar lebih menarik. Saat memilih kemasan produk, wadah plastik berbentuk persegi dan bulat menjadi salah satu pilihannya. Menggunakan wadah plastik berbentuk persegi atau bulat untuk pengemasan produk, dapat meningkatkan nilai jual produk olahan bawang goreng, serta mengurangi tingkat kelengketan bawang goreng dan memperpanjang umur simpannya.



Gambar 3. Kemasan Baru setelah Pelatihan

b. Pemasaran Digital

Pelaku UMKM dapat melakukan pemasaran digital dengan syarat harus memiliki akun bisnis media sosial terlebih dahulu. Media sosial yang dapat digunakan untuk memasarkan kegiatan ini adalah *WhatsApp Business* dan *Instagram*. Banyaknya pengguna *WhatsApp* dan *Instagram* menjadikannya sebagai media periklanan yang efisien. Setelah UMKM memiliki akun *WhatsApp* dan *Instagram*, tim penulis kami akan memandu mereka cara mengunggah katalog produk dan promosi yang telah dibuat sebelumnya.

c. Peluncuran Produk UMKM

Peluncuran produk ini bertujuan untuk memperkenalkan produk UMKM Dk. Sidowayah, Jenggarik, Kedawung, Sragen kepada masyarakat lokal dan luar desa. Kali ini, tim penulis kami bekerja sama dengan warga setempat untuk melakukan sampel produk dan pengujian produk guna membantu pelanggan mengetahui rasa bawang goreng, menyukainya, dan memberikan pengalaman yang baik kepada pelanggan. Tim penulis juga membantu merancang kemasan dan stiker agar kemasan bawang goreng terlihat menarik. Selain cara tersebut, warga juga bisa memanfaatkan media sosial yang tersedia. Media sosial memberikan kemudahan dalam menjangkau calon konsumen dari berbagai kalangan. Salah

satu media sosial yang digunakan yaitu Instagram dengan akun @BAWANGGORENG yang bertujuan untuk membantu proses pemasaran bawang goreng.



Gambar 4. Hasil Produk

Hasil

Hasil kegiatan pengabdian ini berupa keberhasilan ibu – ibu rumah tangga Dk. Sidowayah, Jenggarik, Kedawung, Sragen dalam bercocok tanam dari hasil pertanian menggunakan sistem hidroponik, kemudian mengolah bawang merah menjadi bawang goreng dan siap untuk dijual ke masyarakat luas hingga luar desa.

Hasil kegiatan pengabdian ini adalah kesuksesan ibu-ibu rumah tangga Dk. Sidowayah, Jenggarik, Kedawung, Sragen yang dapat menerapkan sistem hidroponik untuk bercocok tanam dan salah satu hasilnya yaitu bawang merah diolah menjadi bawang goreng untuk dijual kepada masyarakat luas di luar desa.

Pembahasan

Tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan pelatihan dalam tiga tahap, yaitu dialog dan tanya jawab, hidroponik, dan pengolahan hasil pertanian. Kegiatan ini dapat memperluas pengetahuan ibu-ibu rumah tangga tentang pemanfaatan sistem hidroponik dan pengolahan hasil pertanian khususnya bawang merah. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat menggunakan pendekatan ABCD adalah:

1. Menggali dan mengembangkan kemungkinan-kemungkinan yang ada di area desa. Misalnya memanfaatkan sumber daya alam berupa hasil pertanian untuk diolah menjadi produk yang bernilai ekonomi.
2. Penyelenggaraan pelatihan dalam pengolahan hasil pertanian.
3. Memperkenalkan strategi pemasaran secara *online* dan *offline*.
4. Meningkatkan kegiatan ekonomi kreatif bagi kelompok ibu-ibu rumah tangga dengan tujuan peningkatan pendapatan keluarga.
5. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan.

Kesimpulan

Melalui kegiatan ini, warga akan belajar bagaimana menggunakan sistem hidroponik dan mengolah hasilnya menjadi produk yang dapat dijual untuk meningkatkan pendapatan keluarga mereka.

Pengakuan

Pada kesempatan kali ini kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat, antara lain Ketua STIE Wijaya Mulya Surakarta, Ketua P2M STIE Wijaya Mulya Surakarta, seluruh civitas akademika STIE Wijaya Mulya Surakarta, dan warga masyarakat Dk. Sidowayah, Jenggrik, Kedawung, Sragen.

Daftar Referensi

Tanjung, M., Utara, D., & Barat, J. (n.d.). *KOMMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang*. 127–131.

Waluyo, P., Ahmad, Z. T., Lestari, S., Lestari, S. I., Mimbar, M. Z., Islam, U., Prof, N., & Zuhri, K. H. S. (2023). *Inovasi Penguatan Umkm Melalui Demonstrasi Pembuatan Olahan*. 2(1), 355–364.